

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilam merupakan salah satu tanaman aromatik yang dapat menghasilkan minyak atsiri. Minyak nilam ini menjadi komoditas penghasil devisa negara. Ditjenbun (2007) dalam Hadipoentyanti (2010) menjelaskan bahwa di Indonesia, hampir seluruh pembudidayaan nilam merupakan pertanaman rakyat yang melibatkan 72.545 petani. Sumbangan devisa negara dari nilam cukup besar yaitu lebih 50% dari ekspor minyak atsiri. Indonesia dan merupakan pemasok minyak nilam terbesar di dunia (80-90%). Ekspor minyak nilam terus meningkat dari tahun 2004 - 2005 dengan volume 2.074 ton menjadi 7.007 ton dengan nilai ekspor masing-masing US\$ 27.131 juta menjadi US\$ 5.400 juta, tetapi pada tahun 2006 baik volume maupun nilai ekspor menurun sebesar 4.984 ton dengan nilai US\$ 4.950 juta. Namun pertumbuhan nilam di Indonesia umumnya rendah. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi dalam budidaya nilam. Menurut Surachman (2011), kendala yang dihadapi dalam usaha tani nilam adalah penyediaan benih tepat waktu, tepat jumlah, seragam, dan bebas penyakit.

Teknologi dari budidaya nilam ini secara intensif belum dikembangkan. Hal ini disebabkan karena keberadaan dan manfaatnya belum diketahui dengan jelas oleh masyarakat. Secara umum, budidaya dari nilam dapat dilakukan dengan mudah dan dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah dan dataran tinggi.

Nilam umumnya diperoleh atau diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan stek. Stek dapat dilakukan langsung di kebun atau membuat pembibitan terlebih dahulu sebelum dipindahkan ke kebun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mardani (2005) yang menjelaskan bahwa stek dapat langsung di kebun, namun memerlukan bahan stek yang lebih banyak dan pertumbuhan tanaman kurang baik, serta kemungkinan stek yang mati lebih banyak. Cara terbaik untuk menghemat bahan stek adalah dengan membuat

pembibitan stek terlebih dahulu sebelum langsung ditanam di kebun. Untuk memperoleh pertumbuhan bibit stek yang optimal baik pertumbuhan akar maupun tunas perlu dipilih bahan stek yang baik dan sehat dengan jumlah ruas tertentu yaitu 2 ruas atau lebih. Hal lain yang tak kalah penting yaitu pengaturan media tanam dengan komposisi tertentu sehingga dapat menyediakan lingkungan/kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan akar. Media tanam berfungsi sebagai tempat berjangkarnya akar, penyedia air dan unsur hara, penyedia oksigen bagi berlangsungnya proses fisiologi akar serta kehidupan dan aktivitas mikrobia tanah.

Penyiraman merupakan hal yang harus diperhatikan juga selain media tanam. Penyiraman yang biasanya dilakukan yaitu dengan menggunakan air biasa, tetapi penyiraman dengan air kelapa merupakan salah satu alternatif untuk bisa merangsang dan mempercepat pertumbuhan dari tanaman dan tidak tercemar dari bahan kimia.

Air kelapa merupakan salah satu produk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesuburan dan pertumbuhan dari tanaman. Air kelapa mengandung zat pengatur tumbuh yaitu auksin dan sitokinin. Auksin ini diantaranya mempunyai peran dalam pembentukan kalus, klorofil dalam kalus, akar, sedangkan sitokinin berperan dalam pembelahan sel, menghambat pertumbuhan dari akar serta pembentukan klorofil dalam kalus.

Menurut Suhardiman *dalam* Ningrum (2010) air kelapa selain mengandung kalori, protein dan mineral juga mengandung zat yang disebut sitokinin yang dapat menumbuhkan mata atau tunas yang masih tidur pada beberapa tumbuhan tertentu, misalnya siraman air kelapa pada anggrek. Air kelapa merupakan bahan yang dapat memberikan pengaruh yang baik jika diberikan pada suatu tanaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dari nilam dengan pemberian air kelapa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pertumbuhan nilam dengan air kelapa?
2. Perlakuan manakah yang paling baik terhadap pertumbuhan nilam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui pertumbuhan nilam yang diberikan air kelapa.
2. Untuk mengetahui perlakuan yang terbaik terhadap pertumbuhan nilam.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu

1. Terdapat pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan nilam.
2. Terdapat perlakuan yang terbaik dari pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan nilam.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi kepada petani dan pemerintah untuk pengambilan kebijakan mengenai pertumbuhan nilam dengan pemberian air kelapa serta sebagai bahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pertanian khususnya di bidang agroteknologi.